

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan manusia, dengan memiliki pendidikan seseorang akan mampu bersaing dan bertahan dalam perkembangan dunia yang semakin pesat.

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang aktif, kritis, kreatif, inovatif, serta menghargai nilai-nilai perjuangan bangsa. Sasaran sejarah sebagai pendidikan bukan hanya semata-mata merupakan pengalihan pengetahuan belaka, akan tetapi lebih ditekankan pada pembentukan pemahaman, kesadaran dan wawasan kesejarahan para siswa sebagai bekal kehidupan yang akan datang.

Melalui penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang ada, dan terlibat secara langsung optimal dalam mencari dan menemukan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Gulo : “Penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran membuat siswa terlibat secara maksimal dalam usaha mencari dan menemukan serta memberi tekanan pada kemampuannya untuk menyelesaikan masalah”. (2005: 84)

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Pelajaran sejarah tidak hanya merupakan penyampaian materi saja, tetapi yang lebih penting adalah setelah mempelajari sejarah, siswa dapat menghargai waktu, mampu belajar dari pengalaman, dan mempunyai pandangan akan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik bagi bangsa dan negaranya. Bukan malah sebaliknya siswa menganggap belajar sejarah adalah belajar sesuatu yang tidak ada gunanya saat ini, karena yang dipelajari dalam sejarah hanya peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak akan terjadi lagi.

Pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tegallega, Bandung, dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sangat membosankan. Siswa juga menganggap pelajaran sejarah hanyalah pelajaran yang menceritakan kejadian-kejadian masa lalu yang tidak akan terjadi lagi, serta merupakan hafalan tahun dan nama tokoh-tokoh yang harus diingat siswa. Terutama materi tentang asal mula manusia Indonesia di mana dalam materi itu banyak konsep-konsep, tahun penemuan, tempat penemuan, pola hidup, hasil-hasil kebudayaannya, membuat peta persebarannya dan mendeskripsikan perkembangan kehidupan pada masa itu. Padahal materi tersebut merupakan materi awal dan sangat perlu untuk dipelajari dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Selain itu juga siswa menganggap pelajaran sejarah hanya pelajaran tambahan yang tidak disertakan dalam Ujian Nasional (UN).

Berawal dari kondisi tersebut penelitian ini dilakukan, selain untuk memperbaiki pola pembelajaran, juga diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan demikian guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih, menentukan, dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang kondusif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Djahiri (1985:28 ) yang mengemukakan bahwa :

Seorang guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode / cara atau pola dalam mencapai / melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Dengan berbagai strategi dan pendekatan tersebut, diharapkan peranan guru lebih terasa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu metode *problem solving* juga merupakan salah satu metode dari bermacam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003:19-20), yang mengungkapkan :

Beberapa metode dengan menggunakan pendekatan kontekstual antara lain metode : kooperatif, penemuan, inkuiri, interaktif, eksploratif, berpikir kritis, pemecahan masalah, (*problem solving*) yang dapat digunakan secara bervariasi dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan sumber-sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.

## **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Metode *problem solving* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah merupakan masalah pokok dalam penulisan proposal ini. Untuk memfokuskan permasalahan, penulis merumuskan dalam pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan perencanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam metode *problem solving* untuk meningkatkan berpikir kritis?
4. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan metode *problem solving* sebagai upaya peningkatan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh gambaran langkah-langkah pengembangan perencanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah.
- b. Mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *problem solving*.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- d. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah.

### 2. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan seperti yang diuraikan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pelajaran sejarah.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu metode pembelajaran yang dapat di gunakan di sekolah.

- c. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar sejarah yang hasilnya akan diterapkan pada saat mengajar di kelas.
- d. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **D. Penjelasan Istilah**

### **1. Metode Problem Solving**

Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada baik yang berasal dari materi pembelajaran maupun yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode problem solving yang menjadi pembahasan utama adalah masalah yang kemudian dianalisis dan disintesis oleh siswa.

Seperti diungkapkan oleh Sudirman: Metode *Problem Solving* adalah cara penyajian dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari masalah atau jawabannya oleh siswa (1987 : 146).

Dalam pembelajaran dengan metode problem solving terdapat rambu-rambu atau aturan yang harus diperhatikan seperti yang paling adalah menentukan masalah, pengumpulan data, analisis dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode problem solving menurut Schunkke, dalam Liis Sumini (1998: 91) adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Masalah, terdiri dari :

- a) Memaparkan problem secara spesifik untuk dipelajari dan dibuat keputusan.
  - b) Membuat pertanyaan untuk dijawab.
  - c) Mengumpulkan informasi untuk membuat gambaran umum masalah.
  - d) Menetapkan langkah permasalahan
- 2) Menyiapkan pengumpulan data, terdiri dari :
- a) Menentukan sumber-sumber yang tersedia untuk menjawab pertanyaan secara spesifik
  - b) Menentukan sumber-sumber yang tepat untuk satu maksud dan tujuan
    - Mengingat sumber-sumber yang valid
    - Memilih sumber-sumber ekonomi
- 3) Pengumpulan Data, menerapkan kecakapan untuk sumber-sumber spesifik (mengggunakan sumber-sumber spesifik khusus)
- 4) Memeriksa (melihat), analisis dan evaluasi Data, terdiri dari :
- a) Menghasilkan gambaran yang lebih luas/mendalam dari sumber data yang ada.
  - b) Penentuan jawaban dari pertanyaan yang timbul
  - c) Meneliti data untuk menyusun katagorisasi
  - d) Penentuan data yang muncul dan terpakai.

Jadi *Problem Solving* adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar dalam hal ini berupa konsep-konsep dalam materi ” Peradaban awal masyarakat Indonesia”.

Dengan menggunakan metode pemecahan masalah/*problem solving*, siswa diharapkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar dan melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Proses pembelajaran hendaknya mampu melatih aspek intelektual, emosional dan keterampilan bagi siswanya. Salah satu potensi tersebut adalah

keterampilan berpikir kritis, yang mana potensi atau kemampuan tersebut harus dikembangkan oleh guru pada waktu pembelajaran.

## 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir untuk menganalisis suatu pendapat dengan menggunakan penalaran logis. Menurut Zaleha Izhah Hasoubah (2003: 84) berpikir kritis adalah :

Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.

Sedangkan menurut Ennis ( Zaleha Izhah,2007: 87), berpendapat bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola berpikir kritis merupakan suatu proses atau strategi untuk memintapenjelasan tentang sesuatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut. Juga merupakan cara seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah ataupun gagasan secara objektif.

Adapun ciri-ciri dari berpikir kritis menurut Barry K.Beyer (1988: 71), dalam Mardiana mengemukakan ciri-ciri berpikir kritis diantaranya sebagai berikut :

1. Distinguishing between statement of verifiable facts and value claims
2. Distinguishing relevan from irrelevant information, claim or reason

3. Determining the factual accuracy of a statemen
4. Determining the credibilirty of written source
5. Identifying ambiguous claims or arguments
6. Identifying unstated assumptions
7. Detecting bias
8. Identifying logical fallacies
9. Recognizing logical inconsistencies in al line of reasoning
10. Determining the strenght of argument or claim.

Dari ciri-ciri tersebut, yang lebih dominan adalah membedakan antara pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi, menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan, mengidentifikasi alasan yang mempunyai arti mendua, memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan pola berpikir anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Setiap anak mampu berpikir kritis sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran kemampuan tersebut harus dikembangkan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikkut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, landasan teoritis, metodololgi penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini membahas mengenai berbagai pendapat, kutipan, dan data dari berbagai sumber mengenai pelaksanaan pengembangan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian penerapan dari metodologi yang disebutkan di atas.

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai berbagai masalah yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan. Tampilan dari pembahasan ini adalah berupa uraian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis dan analisis lebih lanjut dari penulis mengenai fakta atau data yang ditemukan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab terakhir ini, penulis akan mengemukakan mengenai hasil-hasil temuan dan pandangan akhir atas masalah-masalah yang diangkat.